

HUBUNGAN KADAR HEMOGLOBIN DAN BERAT BADAN BAYI BARU LAHIR

Denia Vita Sari

Klinik Temu Waras Jember

Abstrak

Salah satu masalah gizi yang sering dihadapi ibu hamil yaitu anemia. ibu hamil dikategorikan anemia bila kadar HB < 11gr%. Wanita yang memiliki status gizi kurang selama kehamilannya akan beresiko memiliki bayi dengan kondisi kesehatan yang buruk. Sedangkan wanita dengan status gizi yang sehat akan melahirkan bayi yang sehat. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui hubungan kadar HB dan berat badan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Pujer Kabupaten Bondowoso pada Bulan Maret sampai April tahun 2012. Penelitian kuantitatif jenis korelasional ini berdesain kohort dan menggunakan teknik simple random sampling pada responden sejumlah 43 orang. Hasil Penelitian menunjukkan ibu hamil anemia sejumlah 25,58% dan berat bayi baru lahir rendah sebanyak 6,97%. Uji korelasi pearson menunjukkan koefisien korelasi antara kadar HB dengan berat badan bayi baru lahir sebesar 0,815. Kadar HB ibu hamil trimester III memiliki hubungan kuat dengan berat bayi yang dilahirkan. Tenaga kesehatan harus selalu aktif memantau kadar HB ibu hamil. Alat ukur HB sahli dapat digunakan untuk mendeteksi awal kejadian anemia dan KEK bila sarana untuk menuju fasilitas kesehatan yang lebih lengkap terlalu jauh, tetapi akan lebih baik bila setiap ibu hamil memeriksakan kadar HB di laboratorium.

One of the nutritional problems in pregnancy is anemia. Anemia is defined as hemoglobin level <11gr%. Woman who has bad nutritional status can give bad effect to birth weight, while woman who has good nutritional status will have healthy baby. The purpose of this study was to determine the relationship between hemoglobin level in third pregnancy and birth weight in Pujer Public Health Center Bondowoso used March and April 2012. The design of this correlational analytical studies is cohort. This correlational quantitative research design is cohort and using simple random sampling technique for 43 respondents. The result showed 25.58% anemia and the low birth weight is 6.97%. Pearson correlation coefficient test showed the correlation between hemoglobin level and birth weight was 0.815. Hemoglobin level and arm circumference in third trimester of pregnancy had a strong relationship with birth weight. Health workers should monitoring nutritional status and hemoglobin level of pregnant woman. HB Sahli and measuring the arm circumference can be used for early detection anemia and chronic energy deficiency when health facilities are far enough. However, pregnant women are better to go to laboratorium to check hemoglobin level

Kata kunci: Hemoglobin, Ibu Hamil, Berat Bayi Baru lahir

1. Pendahuluan (Introduction)

Kehamilan merupakan masa kehidupan yang penting. Pada masa itu ibu harus mempersiapkan diri sebaik-baiknya untuk menyambut kelahiran bayi. Ibu sehat akan melahirkan bayi yang sehat. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap kesehatan ibu adalah gizi ibu. Status gizi ibu hamil sangat mempengaruhi kondisi bayi yang dikandungnya (Yeyeh, Ai, dkk.,2009). Salah satu masalah gizi yang sering dihadapi ibu hamil yaitu anemia. Dampak anemia pada kehamilan bervariasi, salah satunya adalah gangguan pada janin seperti berat badan lahir rendah (Wijaya, 2009). Berdasarkan data yang tercantum dalam profil kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2006, jumlah keseluruhan BBLR yang

dilaporkan di Propinsi Jawa Timur sebanyak 12.922 (2,02) % dari 640.271 bayi lahir hidup. Bondowoso termasuk salah satu dari 7 Kabupaten dengan Angka BBLR yang cukup tinggi, yakni sebesar 2,12% dari 11.055 jumlah lahir hidup (Dinkes Jatim, 2007). Berdasarkan Laporan Tribulan Kesehatan Ibu Anak rekap tahun 2010 Kabupaten Bondowoso didapatkan 1025 orang (10%) ibu hamil trimester III dengan Hb < 11 gr/dl. Angka tersebut menunjukkan bahwa 1 dari 10 wanita hamil menderita anemia. Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan pada salah satu desa yang merupakan wilayah kerja Puskesmas Pujer yakni Desa Mangli, data kohort ibu hamil periode Januari sampai Maret 2011 menunjukkan dari 16 ibu hamil ditemukan 10 ibu hamil trimester III(62,5%) dengan Hb < 11 gr/dl. 8 orang ibu hamil dengan anemia (80%) melahirkan bayi dengan berat < 3000 gr. 3 orang ibu hamil dengan anemia (30%) melahirkan bayi <2500 gr. 6 Ibu hamil (37,5%) dengan kadar Hb >11 gr/dl melahirkan bayi dengan berat lahir >3000 gr.

2. Metode Penelitian (Methods)

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif berdesain kohort yang bertujuan mengetahui Mengetahui hubungan kadar HB dan LILA ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi bari lahir di wilayah kerja Puskesmas Pujer Kabupaten Bondowoso tahun 2012. Sampel penelitian ini adalah sebagian ibu hamil dengan usia kehamilan ≥36 minggu pada Bulan Maret 2012, besar sampel ditentukan dengan rumus sampel Solvin (Nursalam, 2008) sejumlah 43 orang. Untuk menguji ada tidaknya hubungan kadar HB ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir serta menguji ada tidaknya hubungan LILA ibu hamil dengan berat badan bayi baru lahir digunakan uji korelasi

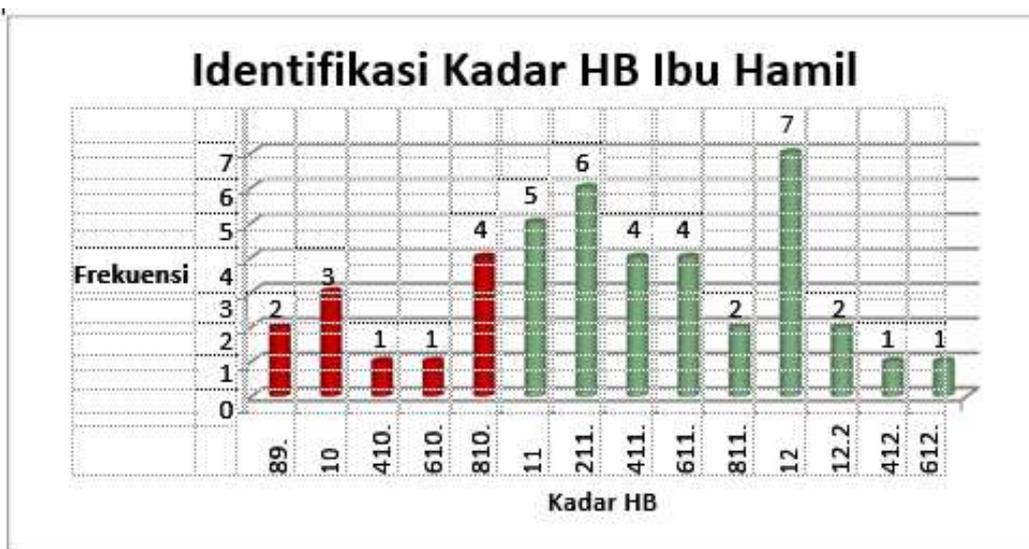
3. Hasil dan Pembahasan (Results and Discussions)

Karakteristik responden

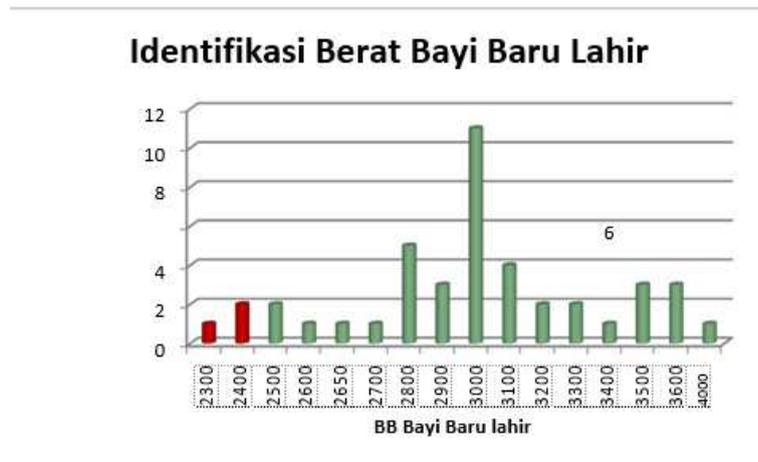
Seluruh responden penelitian beragama islam. Sebagian besar responden ber suku bangsa madura, berpendidikan dibawah SMA, dan ibu rumah tangga. rata-rata HB responden adalah 11,27 %, nilai tengah data adalah 11,4 gr%, dan nilai yang paling banyak muncul adalah 12 gr%. Berdasarkan data diatas tampak bahwa rata-rata berta bayi lahir responden adalah 3019,767 gram, nilai tengah data adalah 3000 gram, dan nilai yang paling banyak muncul adalah 3000 gram.

3.1. Tabel dan Gambar

Identifikasi Kadar HB ibu hamil TM III



Gambar 1 Kadar HB responden penelitian di Pujer Kabupaten Bondowoso



Gambar 4.3 Berat Badan Bayi Baru Lahir di s Pujer Kabupaten Bondowoso

Berdasarkan data diatas tampak bahwa 3 bayi (6,97%) lahir dengan berat badan <2500 gram, 40 bayi (93,03%) lahir dengan berat \geq 2500 gram

Analisis hubungan kadar HB ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi baru lahir

Uji kolmogorov smirnov menunjukkan nilai Sign 0,777 untuk data HB dan nilai 0,292 untuk data berat bayi baru lahir. Kedua angka tersebut menunjukkan nilai \geq 0,05 sehingga berdasarkan hasil uji kolmogorov smirnov diperoleh bahwa data kadar HB dan Berat Badan bayi baru lahir berdistribusi normal. Karena data berdistribusi normal maka analisis bisa dilanjutkan dengan uji statistik korelasi pearson. Berdasarkan hasil uji statistik korelasi pearson didapatkan nilai sign 0,000 yang berarti <0,05. Sedangkan nilai pearson correlation pada tabel output SPSS menunjukkan angka 0,815 yang berarti tingkat hubungan keduanya sangat kuat. Bila nilai pearson correlation sama dengan harga r hitung sedangkan harga r tabel untuk n=43 dengan dk 0,05 adalah 0,301 sehingga didapatkan nilai r hitung

> r tabel, yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulan dari uji statistik diatas adalah H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya ada hubungan kadar HB ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi baru lahir.

Responden penelitian rata-rata memiliki kadar HB normal. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar ibu hamil trimester III telah memiliki asupan zat besi yang baik. Ibu hamil trimester III di wilayah Kerja Puskesmas Pujer sudah memperoleh tablet besi 3 bungkus tablet besi yang masing-masing berisi 30 tablet dan harus diminum setiap hari. Selain pemberian tablet besi, ibu hamil juga mendapatkan tambahan vitamin C yang diminum bersama dengan tablet besi untuk mempermudah penyerapan zat besi. Selain itu, hasil tanya jawab, menu makanan responden yang tidak anemia sudah bervariasi. Asupan Fe serta keterlibatan senyawa lain seperti asam amino yang adekuat membantu pembentukan hemoglobin dalam darah Kurang lebih 1 dari 4 orang ibu hamil trimester III di wilayah kerja Puskesmas Pujer mengalami anemia. Banyak faktor yang dapat menyebabkan kejadian tersebut. Berdasarkan hasil tanya jawab singkat dengan responden, tidak semua ibu hamil mengkonsumsi tablet Fe teratur karena alasan aroma tablet yang kurang nyaman dan efek samping mual. Selain itu, kejadian anemia ibu hamil juga dapat disebabkan karena ibu sudah menderita anemia sejak sebelum kehamilan. Hemoglobin merupakan bagian dari sel darah merah yang berfungsi mengambil oksigen dari paru kemudian dibawa keseluruh jaringan – jaringan tubuh. Hasil pemeriksaan hemoglobin dengan sahli da

pat digolongkan sebagai tidak anemia bila kadar hemoglobinnya ≥ 11 gr% pada trimester III. Di Indonesia, anemia umumnya disebabkan oleh kekurangan zat besi. Pada trimester pertama kehamilan, kebutuhan zat besi sedikit karena pertumbuhan janin masih lambat. Menginjak trimester kedua hingga ketiga, volume darah dalam tubuh wanita hamil meningkat. Sel darah merah harus mengangkut oksigen lebih banyak untuk janin. Pada banyak wanita hamil, anemia dapat disebabkan oleh konsumsi makanan yang tidak memenuhi syarat gizi, kehamilan berulang dalam waktu singkat, gangguan absorpsi Fe, atau gangguan produksi globin karena penyakit tertentu. Anemia dalam kehamilan dapat menyebabkan oksigen untuk janin berkurang, hingga mengakibatkan IUGR, gangguan jantung, maupun komplikasi lain selama persalinan (Bobak, 2005). Penanggulangan anemia, terutama untuk wanita hamil, wanita pekerja, maupun wanita prahamil, sudah dilakukan secara nasional dengan pemberian suplementasi pil zat besi. Selain itu penderita anemia perlu mengupayakan perbaikan menu makanan dengan meningkatkan konsumsi makanan yang mengandung banyak zat besi seperti telur, susu, hati, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau tua, dan membiasakan pula menambah substansi yang memudahkan penyerapan zat besi seperti vitamin C.

3.2. Kesimpulan (Conclusion)

Ada hubungan antara kadar HB ibu hamil trimester III dengan berat badan bayi baru lahir di wilayah kerja Puskesmas Pujer Kabupaten Bondowoso Tenaga kesehatan sebagai ujung tombak keberhasilan kesehatan harus aktif memantau status gizi dan kadar HB ibu hamil. Masyarakat khususnya remaja putri calon ibu hamil beserta ibu hamil perlu memiliki kesadaran pengaturan diet makanan dengan meningkatkan konsumsi zat besi seperti telur, susu, hati, kacang-kacangan, sayuran berwarna hijau tua, dan membiasakan pula menambah substansi yang memudahkan penyerapan zat besi seperti vitamin C.

Daftar Pustaka

1. Bobak (2005). *Buku Ajar keperawatan Maternitas*. Jakarta: EGC
2. Dinkes Jatim (2007). *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2006* (www.dinkesjatim.go.id) diakses tanggal 21 Desember 2011
3. Proverawati, Atikah, dkk. (2009). *Buku Ajar Gizi Untuk Kebidanan*. Yogyakarta: Nuha Medika
4. Nursalam. (2008). *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan*. Jakarta: Salemba Medika
5. Supariasa, I Dewa Nyoman, dkk. (2003). *Penilaian Status Gizi*. Jakarta: EGC
6. Wijaya, ulfah .(2009). *Kadar HB ibu hamil dan Faktor yang mempengaruhinya* (<http://www.repository.usu.ac.id>) diakses tanggal 13 Januari 2012
7. Yeyeh, Ai, dkk. (2009). *Asuhan Kebidanan I(Kehamilan)*. Jakarta : Trans Info Media